

**HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN  
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 4-6 TAHUN  
MENURUT PERSEPSI AYAH DI TK MADUKISMO KECAMATAN  
KASIHAN BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

**PUTRI APRILIA ALIVA**

20104030017

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2984/Un.02/DT/PP.00.9/10/2025

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 4-6 TAHUN MENURUT PERSEPSI AYAH DI TK MADUKISMO KECAMATAN KASIHAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI APRILIA ALIVA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20104030017  
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68dba6b549f4c

Ketua Sidang

Fahrunnisa, M.Psi.  
SIGNED



Valid ID: 68db12a0f1f31

Penguji I

Dr. Drs. Ichsan, M.Pd.  
SIGNED



Valid ID: 68d9fad6b0b5a6

Penguji II

Dra. Nadlifah, M.Pd.  
SIGNED



Valid ID: 68ddc796b7f75

Yogyakarta, 28 Agustus 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Putri Aprilia Aliva

NIM : 20104030017

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Menurut Persepsi Ayah di TK Madukismo Kecamatan Kasihan Bantul" merupakan hasil penelitian saya sendiri, tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam naskah ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 8 Agustus 2025



Putri Aprilia Aliva

NIM. 20104030017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi

Lamp : 1 (satu)\_Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, megoreksi, dan memberikan petunjuk seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Putri Aprilia Aliva

NIM : 20104030017

Judul : "Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Menurut Persepsi Orang Tua Di TK Madukismo, Kecamatan Kasihan, Bantul"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Yang Menyatakan



**Fahrunnisa M.Psi**

NIP. 1985112722020122003

## MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

**“Dan orang-orang yang besungguh-sungguh (untuk mencari keridaan)  
Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami.  
Dan Sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik”**

~ Surah Al -Ankabut : 69



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Putri Aprilia Aliva**, *Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4- 6 Tahun Menurut Persepsi Ayah di TK Madukismo Kecamatan Kasihan Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini meneliti hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di TK Madukismo, Kecamatan Kasihan, Bantul. Kepercayaan diri anak merupakan salah satu hal penting dalam hidup anak. Maka dari itu penting untuk membentuk kepercayaan diri anak sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun. Menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional, penelitian ini melibatkan sebanyak 44 orang ayah yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert untuk mengukur keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kepercayaan diri anak. Berdasarkan hasil korelasi *spearman* bahwa tidak ada hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kepercayaan diri anak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $p$  sebesar 0,843 yang lebih besar dari Tingkat signifikansi 0,05. Meskipun demikian perlu diketahui bahwa penelitian ini, terlibatnya ayah dalam pengasuhan tidak sepenuhnya menjadi faktor utama dalam membentuk percaya diri anak, ada faktor lain. Temuan ini menggaris bawahi bahwa pentingnya mempertimbangkan faktor lain seperti pola asuh, lingkungan sosial, lingkungan sekolah serta pengalaman anak.

**Kata Kunci:** keterlibatan ayah dalam pengasuhan, percaya diri anak, anak usia dini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

**Putri Aprilia Aliva**, *The Relationship between Father's Involvement in Parenting and the Confidence of Children Aged 4-6 Years According to Fathers' Perception at Madukismo Kindergarten, Kasihan Bantul District*. Thesis. Yogyakarta: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

This study examines the relationship between fathers' involvement in parenting and the confidence of children aged 4-6 years at Madukismo Kindergarten, Kasihan District, Bantul. Children's confidence is one of the important things in a child's life. Therefore, it is important to form children's confidence from an early age. This study aims to evaluate the relationship between fathers' involvement in parenting and the self-confidence of children aged 4-6 years. Using a quantitative method with a correlational design, this study involved as many as 44 fathers who had children aged 4-6 years. Data was collected through a questionnaire with a likert scale to measure fathers' involvement in parenting and child confidence. Based on the results of the spearman test, there was no relationship between the father's involvement in parenting and the child's confidence. This is indicated by a p value of 0.843 which is greater than the significance level of 0.05. However, it should be noted that in this study, the involvement of fathers in parenting is not entirely the main factor in shaping children's confidence, there are other factors. These findings underline the importance of considering other factors such as parenting, social environment, school environment and children's experiences.

**Keywords:** father's involvement in parenting, child confidence, early childhood

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta nikmat yang luar biasa, memberikan kesehatan serta kekuatan untuk peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Menurut Persepsi Orang Tua di TK Madukismo Kecamatan Kasihan Bantul”. Sholawat serta salam tercurahkan tak lupa senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini merupakan perjalanan panjang yang tidak selalu mudah, penuh dengan tantangan dan rintangan. Namun dengan usaha, doa dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menginspirasi
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan suasana pendidikan yang baik bagi mahasiswanya
3. Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingannya kepada mahasiswa

4. Dr. Hj Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi motivasi dan semangat selama masa perkuliahan
5. Fahrunnisa, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak hanya sebagai pembimbing skripsi saja, namun sebagai seseorang yang memberikan motivasi dan semangat bagi diri peneliti.
6. Para dosen dan karyawan dan seluruh staff akademik yang telah memberikan bantuan, fasilitas dan ilmu dalam proses penulisan skripsi ini
7. Kepala sekolah beserta guru TK Madukismo Kecamatan Kasihan, Bantul yang sudah memberikan respon positif, meluangkan waktunya dan memberikan arahan selama peneliti melakukan penelitian di TK tersebut
8. Kepada kedua orang tua peneliti Bapak Samsudin dan Ibu Yunia terima kasih sudah selalu menginspirasi, mendukung dan selalu mendoakan peneliti, skripsi ini bisa selesai karena kalian
9. Kepada orang tua kedua peneliti selama berada di perantauan, Bapak Moh. Jayadi dan Ibu Sinta Widowati terimakasih karena sudah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti
10. Kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan pada peneliti, terima kasih atas dukungan dan doanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada teman yang sudah menemani peneliti selama menempuh pendidikan di Jogja Nurul terima kasih sudah memberikan dukungan, motivasi dan jadi teman bercerita mengenai segala tantangan dan rintangan dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Kepada teman seperjuangan peneliti Eva, Aisyah dan Ratna terima kasih sudah selalu mendengarkan keluh kesah peneliti dan memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.
13. Terakhir, kepada Putri Aprilia Aliva terimakasih sudah menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tidak menyerah

Yogyakarta , 28 Agustus 2025

Peneliti



Putri Aprilia Aliva  
NIM.20104030017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Definisi Operasional.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Literatur Review.....	15
B. Kajian Teori.....	24
C. Hipotesis.....	49
D. Kerangka Berpikir.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Desain Penelitian.....	52
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
D. Populasi dan Sampel .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	62
B. Pengambilan Data .....	62
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	63
1. Deskripsi Data Usia Anak .....	63
2. Deskripsi Data Pekerjaan Ayah .....	64
3. Deskripsi Data Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan .....	65
4. Deskripsi Data Kepercayaan Diri Anak .....	67
5. Deskripsi Data Pekerjaan Ayah dengan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan.....	69
6. Deskripsi Data Usia Anak dengan Tingkat Kepercayaan Diri .....	70
7. Uji Normalitas .....	71
8. Uji Hipotesis .....	72
D. Pembahasan.....	73
1. Analisis Deskriptif Keterlibatan ayah dalam Pengasuhan .....	73
2. Analisis Deskriptif Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun .....	76
3. Analisis Deskriptif Hasil Uji Korelasi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Menurut Persepsi Ayah di TK Madukismo Kecamatan Kasihan Bantul .....	78
E. Keterbatasan Penelitian.....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional.....	12
Tabel 2.1 Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun .....	46
Tabel 3.1 Kisi-kisi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuh .....	56
Tabel 3.2 Reliabilitas.....	57
Reliability Statistic .....	57
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen Kepercayaan Diri .....	58
Tabel 3.4 Kategorisasi Kelas Interval .....	61
Tabel 4.1 Deskripsi Data Usia Anak .....	63
Tabel 4.2 Kategorisasi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan.....	65
Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Kategori Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan .....	66
Tabel 4.4 Kategorisasi Kepercayaan Diri Anak .....	67
Tabel 4.5 Deskripsi Kepercayaan Diri Anak .....	68
Tabel 4.6 Data Pekerjaan Ayah dan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan .....	69
Tabel 4.7 Data Usia anak dan Tingkat Kepercayaan Diri .....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Spearman.....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Diagram Data Pekerjaan Ayah .....	64
Gambar 4. 2 Diagram Distribusi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan .....	66
Gambar 4. 3 Deskripsi Kepercayaan Diri Anak.....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	94
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	95
Lampiran 3 Hasil Turnitin.....	101
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	102
Lampiran 5 Tabulasi Data .....	106
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis .....	108
Lampiran 7 Sertifikat Toefl .....	109
Lampiran 8 Sertifikat IKLA.....	110
Lampiran 9 Sertifikat PKTQ.....	111
Lampiran 10 Foto Saat Penyerahan Kuesioner Penelitian.....	112



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa anak-anak merupakan masa yang istimewa bagi anak dalam perkembangan manusia. Sigmund Freud (dalam Bertens, 2016:65) menyatakan bahwa pengalaman yang dialami dalam lima tahun pertama manusia akan sangat mempengaruhi kepribadiannya di masa mendatang. Pada masa anak usia dini sering kali disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat serta anak juga akan belajar mengolah pengetahuan yang diterimanya (Rohma, 2018:118). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 1 menyatakan bahwa rentang usia anak dalam PAUD yaitu 0-6 tahun. Masa ini merupakan masa yang ideal untuk menanamkan dasar-dasar agama, kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, dan seni (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Oleh karena itu, upaya pengembangan segala potensi anak bisa dimulai sejak dini guna tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak penting untuk diperhatikan sejak dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak perlu distimulasi dan dipantau agar anak memiliki tumbuh kembang yang baik. Dalam PERMENKES (Peraturan Kementerian Kesehatan) Nomor 66 Tahun 2014 tentang pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak. Pemantauan ini bertujuan untuk mendeteksi lebih dini adanya permasalahan pertumbuhan dan perkembangan anak (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Dengan demikian

orang tua perlu untuk selalu memantau dan memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut teori psikososial Erik Erikson dalam (Thahir, 2023:89) sejak anak lahir hingga usia satu tahun, anak akan mulai belajar tentang kepercayaan dan ketidakpercayaan. Kemudian pada usia 1-3 tahun anak akan belajar tentang kemandirian. Pada usia 3-6 tahun anak akan mulai berinisiatif dengan mengutarakan idenya. Oleh sebab itu, momen ini adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan kepercayaan diri anak. Kepercayaan diri merupakan aspek penting anak dalam kehidupan sosial anak (Larasani, Yeni, & Mayar, 2020:2370). PERMENDIKBUD (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menyebutkan bahwa pada usia 4-6 tahun, anak-anak menunjukkan perkembangan sosial emosional yang signifikan. Anak mulai menunjukkan sikap mandiri, mulai bisa mengelola emosi, dan memiliki rasa percaya diri. Melalui kepercayaan diri nantinya anak akan bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungan sosial (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Oleh sebab itu, rasa percaya diri seorang anak perlu distimulasi dengan optimal agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik.

Kepercayaan diri merupakan salah satu hal penting dalam perkembangan anak yang mempengaruhi kehidupan mereka seperti, hubungan sosial, prestasi akademik, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan (Purwadi, 2021:25). Kepercayaan diri kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap orang. Tanpa kepercayaan diri seseorang akan mengalami masalah pada diri sendiri, karena

dengan adanya kepercayaan diri seseorang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya (Siti Zahara dkk, 2023:66).

Pada dasarnya rasa percaya diri dimiliki oleh semua anak, yang membedakannya adalah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki masing-masing anak. Rasa kepercayaan diri yang dimiliki setiap anak itu berbeda-beda, ada anak yang rasa kepercayaan dirinya tinggi, ada juga anak yang kepercayaan dirinya rendah dan tidak sedikit juga anak yang tidak memiliki kepercayaan diri (Ferlin & Putri, 2022:120). Dalam artikel yang dipublikasi oleh Liputan6.com (Prawira, 2018) menyatakan tingkat kepercayaan diri anak di Indonesia tergolong rendah, berdasarkan hasil kajian Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) tahun 2018 menyatakan bahwa sebanyak 56% anak-anak di Indonesia mengalami krisis kepercayaan diri yang didominasi oleh anak perempuan. Hal ini disampaikan oleh Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak atas Pendidikan, Kreativitas dan Budaya KPPPA, Elvi Handrani, kepada Health Liputan6.com di SMA Negeri 74 Jakarta Selatan, Senin 16 April 2019. Krisis kepercayaan diri ini yaitu anak yang tidak percaya diri pada dirinya dan kemampuan dirinya. Dengan demikian penting bagi kita untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak sejak dini.

Anak yang kurang percaya diri akan merasa pesimis, cemas, gelisah dan takut tidak diterima di lingkungannya (Kumari et al., 2023:8589). Kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki anak-anak dapat membuat pertumbuhan dan perkembangan anak tidak optimal (Rohmah, 2018:43). Salah satu buktinya yaitu anak yang kurang percaya diri akan sulit untuk berinteraksi sosial dengan baik.

Anak cenderung akan menghindari untuk berinteraksi sosial, hal itu dapat membuat perkembangan sosial emosional anak tidak optimal (Schunk, D.H., & Zimmerman, 2008:72). Selain itu, kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki anak disebabkan oleh berbagai hal seperti, pola asuh orang tua, lingkungan tempat anak tinggal, lingkungan sekolah, teman sebaya serta kurangnya stimulasi yang diberikan pada anak (Hakim, 2005:93). Pola asuh yang diterapkan orang tua termasuk dalam salah satu faktor yang dekat dengan anak. Menurut penelitian Baumrind (Baumrind, 1991:103) pola asuh otoriter dapat menyebabkan anak merasa tidak percaya diri atau kurang percaya diri. Hal ini terjadi karena orang tua merupakan orang yang lebih dulu dekat dengan anak, sehingga orang tua memiliki pengaruh yang besar untuk membantu menstimulasi rasa percaya diri anak. Salah satu penelitian Larasani dkk, menyebutkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri anak (Larasani, Yeni & Mayar, 2020:2371).

Pola asuh orang tua merupakan sikap dan perilaku yang diberikan orang tua kepada anak dalam proses pengasuhan anak (Baumrind, 1991:53). Pola asuh yang diberikan orang tua berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam penelitian yang dilakukan Puspita dan Aryani menyebutkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan anak (Puspita & Aryani, 2023:94). Selain itu dalam penelitian lain oleh Aprilia dan Tono menyebutkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak (Aprilia & Tono, 2024:47). Pemberian pola asuh yang baik pada anak akan membuat anak merasa percaya diri dan menganggap dirinya berharga (Santrock, 2011:34). Salah satu perkembangan sosial emosional yang penting bagi anak ketika dewasa nanti

adalah percaya diri (Mawarni & Miranda, 2021:3). Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan pola asuh yang tepat anak agar anak memiliki rasa percaya diri.

Dalam pola asuh, ayah dan ibu memiliki peran yang sama pentingnya dalam mengasuh anak (Rakhmawati, 2015:5). Namun kebanyakan pengasuhan yang terjadi di Masyarakat Indonesia selama ini lebih banyak di dominasi oleh peran ibu yang terlibat langsung dalam proses mengasuh anak, sedangkan ayah selama ini hanya sibuk bekerja untuk menafkahi keluarga (Judiasih, 2002:287). Dalam mengasuh anak diperlukannya keterlibatan ayah dan ibu, karena ayah dan ibu memiliki pengaruh yang sama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Ngewa, 2019:97). Salah satu penelitian Blanchard dan Biller (dalam Ayuningrum, 2019:60) menyatakan bahwa anak yang ditinggalkan ayahnya pada usia 0-5 tahun tampak mengalami kemampuan akademik yang menurun dibandingkan anak yang ayahnya terlibat langsung dalam proses pengasuhan anak.

Pada sebuah penelitian di Amerika tahun 2017 yang diikuti oleh sebagian masyarakatnya terdapat 46% ayah yang mengatakan tidak memiliki waktu yang cukup untuk anak-anak mereka. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan di salah satu kota di Amerika menyatakan bahwa terdapat 25% ayah yang melakukan komunikasi dengan anaknya rata-rata satu jam perhari (Muslihatun & Santi, 2022:25). Penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Indonesia masih sangat terbatas (Zulkarnain, dkk, 2023:6345). Waktu mengasuh ibu cenderung lebih banyak dibandingkan dengan ayah. Ayah biasanya lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan finansial, sementara ibu bertanggung jawab mengurus rumah tangga termasuk mengasuh anak (Esterilita, dan Utami,

2024:3718). Dapat kita simpulkan bahwa kesibukan ayah dalam bekerja dan anggapan bahwa seorang ayah tugasnya hanya memenuhi kebutuhan finansial membuat ayah tidak terlibat dalam pengasuhan anak.

Indonesia termasuk dalam salah satu *fatherless country*, negara dengan kurangnya keberadaan dan peran ayah dalam keluarga (Dian, 2023). Indonesia adalah negara yang masih kental dalam hal kebudayaan, tidak heran masih banyaknya masyarakat yang menganut budaya patriaki (Sakina, 2017:53). Budaya patriaki yang masih kuat dikalangan masyarakat seringkali mengabaikan atau meremehkan peran ayah dalam pengasuhan anak (Mutiah, 2019:61). Hal ini menjadi salah satu alasan para ayah di Indonesia tidak terlibat dalam pengasuhan anak. Dalam penelitian Desy Ayuningrum menyatakan bahwa kemadirian seorang anak dipengaruhi oleh keterlibatan ayah dalam pengasuhannya (Ayuningrum, 2019:67).

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan di Indonesia tergolong masih rendah (Nugrahani et al., 2021). Dalam berita yang publikasikan oleh Tempo.co pada rapat kerja Komisi IX DPR di Kompleks Parlemen, di Senayan, Jakarta, pada Selasa 29 Oktober 2024 Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga atau Kepala BKKBN Wihaji mengatakan bahwa 20,9% anak-anak di Indonesia yang tumbuh tanpa adanya kehadiran ayah. Penyebabnya banyak faktor seperti kematian, atau pekerjaan ayah yang jauh dari keluarga (Yusrial, 2025). Hal ini disampaikan dalam rapat kerja Komisi IX DPR di Kompleks Parlemen, di Senayan, Jakarta, pada Selasa 29 Oktober 2024. Selama ini ternyata masih banyak anak di Indonesia yang tumbuh tanpa kehadiran sosok ayah atau ayah yang tidak berperan maksimal dalam

pengasuhan anak. Selain itu, berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) per tahun 2017 keterlibatan ayah dalam pengasuhan secara langsung sebesar 26,2% termasuk dalam kategori rendah (KPAI, 2017). Hal ini terjadi karena ayah lebih banyak menggunakan waktunya untuk bekerja dari pada berada dirumah, sehingga intensitas waktu anak lebih sedikit dengan ayah dibandingkan dengan ibu. Dari hasil survei yang juga dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun yang sama menyatakan bahwa kualitas dan kuantitas waktu ayah untuk berkomunikasi dengan anak mereka hanya 1 jam perharinya (Styaan, 2017). Tidak terlibatnya ayah dalam pengasuhan disebabkan oleh banyak factor yaitu sosial dan budaya, pekerjaan, pengetahuan, dan dukungan istri (Muslihatun & Santi, 2022:28).

Dalam berbagai penelitian sudah banyak yang menyebutkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak sangatlah penting. Dalam penelitian Siti Nurhani dan Azlin Atika Putri dijelaskan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan secara aktif memberikan dampak positif pada kemampuan beradaptasi anak (Nurhani & Putri, 2020:37). Menurut Putri Herlina Aryanti dan Eka Oktavianto menyebutkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dapat membantu memunculkan kelekatan antara ayah dan anak untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Aryanti et al., 2019:86). Hal ini membuktikan bahwa ayah yang terlibat dalam pengasuhan anak, dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara baik dan optimal.

Pada usia 4-6 tahun merupakan usia penentu dalam pembentukan karakter anak. Salah satu hal yang penting dalam pembentukan karakter anak adalah

kepercayaan diri (Hadisi, 2015:61). Selain itu, kepercayaan diri termasuk dalam salah satu perkembangan anak yaitu perkembangan sosial dan emosional. Permendiknas nomor 137 tentang standar prasekolah tahun 2014 mengatakan bahwa tingkat perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun, anak akan menunjukkan sikap mandiri memilih kegiatan mereka sendiri, mengendalikan emosi, menunjukkan rasa percaya diri, memahami aturan dan disiplin, mempunyai sifat pantang menyerah dan bangga terhadap apa yang telah mereka lakukan (Masliati, 2024:45). Keterlibatan ayah pada usia ini diperlukan karena ayah yang terlibat dalam pengasuhan anak sejak dini akan berpengaruh pada masa dewasanya (Parmanti & Purnamasari, 2015:84) Oleh karena itu, pada usia ini orang tua perlu menstimulasi kepercayaan diri anak sejak dini serta ayah perlu terlibat dalam pengasuhan anak agar anak nanti dewasanya tumbuh dengan baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 5 Mei 2025, peneliti datang ke TK Madukismo Kecamatan Kasihan dan sedikit mewawancarai tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun ditemukan kondisi yang berbeda dengan teori yang sudah dijelaskan yaitu anak usia 4-6 tahun masih ada yang tidak percaya diri. Hal itu dapat diketahui dari masih adanya anak yang takut untuk berbicara di depan teman-temannya, mudah menyerah, bahkan beberapa anak masih ada yang takut untuk bertanya atau berpendapat. Beberapa hal di atas termasuk dalam ciri-ciri anak tidak percaya diri. Kondisi ini terjadi dapat disebabkan banyak hal, salah satunya kurangnya stimulasi untuk membuat anak percaya diri. Selain itu, pendampingan orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak masih kurang. Pendampingan pertumbuhan

dan perkembangan salah satunya adalah membantu menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Pemberian stimulasi pada anak tidak hanya dilakukan oleh ibu saja tetapi ayah juga penting untuk membantu menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun kenyataannya masih terdapat beberapa ayah di TK tersebut yang kurang terlibat dalam pengasuhan anak dan ada beberapa ayah yang bahkan tidak terlibat dalam pengasuhan anak. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, tentang pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan untuk membentuk kepercayaan diri pada anak.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kepercayaan diri anak melalui penelitian yang berjudul Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Menurut Persepsi Ayah di TK Madukismo Kecamatan Kasihan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun menurut persepsi ayah di TK Madukismo Kecamatan Kasihan, Bantul?

2. Bagaimana tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia 4-6 tahun menurut persepsi ayah di TK Madukismo Kecamatan Kasihan, Bantul?
3. Bagaimana tingkat kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun menurut persepsi ayah di TK Madukismo Kecamatan Kasihan, Bantul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan menurut persepsi ayah dengan kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan secara praktis. Hal ini dilakukan agar penelitian yang disajikan bisa bermanfaat bagi peneliti lain atau bagi pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta referensi tambahan bagi pembaca mengenai hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun menurut persepsi ayah di TK Madukismo Kecamatan Kasihan, Bantul.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dan juga memberikan gambaran, pemahaman

dan informasi bagi pihak terkait. Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Universitas

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperkaya pengetahuan bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi berbagai pihak.

b. Bagi Orang Tua dan Calon Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran dan informasi untuk para calon orang tua mengenai pentingnya untuk seorang ayah terlibat dalam mengasuh anak. Untuk para orang tua bisa menjadi pengetahuan bahwa seorang ayah harus terlibat dalam pengasuhan anak.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu tugas akhir sebagai syarat kelulusan dari perkuliahan dan diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi sebuah pengalaman serta pengetahuan bagi peneliti untuk kehidupan selanjutnya.

## E. Definisi Operasional

Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 1 1 DefinisiOperasional**

Variabel	Pengertian	Indikator	Alat Ukur	Instrumen	Skala
Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	Menurut Hawskin keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak adalah seberapa banyak waktu yang dihabiskan ayah dengan anak melalui interaksi secara langsung dan partisipasi aktif ayah dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.	Berdasarkan aspek-aspek menurut Hawskin yang kemudian menjadi sebuah indikator dalam instrumen penelitian yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Disipline and teaching responsibility</i></li> <li>2. <i>School encouragement</i></li> <li>3. <i>Mother support</i></li> <li>4. <i>Providing</i></li> <li>5. <i>Time and talking together</i></li> <li>6. <i>Praise and affection</i></li> <li>7. <i>Developing talents and future</i></li> </ol>	Kuesioner <i>father involvement</i> menurut hawskin	Kuesioner	Likert

		<i>concerns</i> 8. <i>Reading and homework support</i> 9. <i>Attentiveness</i>			
Kepercayaan diri	Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap semua aspek diri dalam mencapai sesuatu dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	Berdasarkan ciri-ciri menurut Lautser dan Hakim yang dijadikan indikator instrumen dalam penelitian yaitu: 1. Optimis 2. Tenang 3. Bertanggung jawab 4. Lancar dalam berbicara (komunikasi yang baik) 5. Bersosialisasi dengan baik 6. Mandiri 7. Selalu bertanya dan ingin tahu	Kuesioner Kepercayaan diri	Kuesioner	Likert

		8. Berani menya mpaika in pendap at			
--	--	--	--	--	--



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji korelasi spearman bahwa tidak ada hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kepercayaan diri anak. Hal ini dilihat dari hasil nilai p sebesar 0,843 yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga secara statistik tidak ada bukti kuat yang mendukung keterkaitan antara kedua variabel
2. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di TK Madukismo, Kecamatan Kasihan, Bantul dengan kategori rendah sebanyak 7 (16%) ayah dan ibu yang berkategori sedang sebanyak 30 (68%) ayah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak sedang yang artinya cukup banyak ayah yang terlibat dalam pengasuhan anak.
3. Kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di TK Madukismo, Kecamatan Kasihan, Bantul dengan kategori rendah sebanyak 5(11%) anak, Kategori tinggi sebanyak 10 (22%) anak dan kategori sedang sebanyak 29 (67%) anak. Dari penjelasan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak sedang, yang artinya kepercayaan diri anak cukup baik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang disajikan peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

### 1. Bagi Orang Tua

Orang tua juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Tanggung jawab itu dapat dipenuhi dengan memberikan kasih sayang yang tulus, memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, serta membentuk karakter atau kepercayaan diri anak. Selain itu, orang tua baik ayah ataupun ibu memiliki peran yang sama pentingnya dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu diharapkan ayah bisa terlibat secara langsung dalam pengasuhan anak.

### 2. Bagi *Single Mom*

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para ibu yang mengasuh anaknya sendiri (*single mom*) bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak tidak menjadi faktor yang besar dalam membantuk kepercayaan diri anak. Oleh karena itu, untuk para ibu yang mengasuh anaknya seorang diri bisa memenuhi berbagai faktor lain agar anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar mempertimbangkan tambahan variabel lain lingkungan sosial, pola asuh, atau pengalaman hidup anak, yang bisa mempengaruhi kepercayaan diri anak secara

signifikan. Ukuran sampel yang lebih besar dari 44 kasus juga perlu ditambah untuk meningkatkan kekuatan temuan dan memungkinkan generalisasi hasil yang umum.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Sakina, D. S. A. (2017). Menyoroti Budaya Patriaki di Indonesia. *Share: Social Work Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13820>
- Adhi Kusumawati, Ahmad Mustamil Khoiron, dan T. A. A. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta:Deepublish.
- Afriliani, D. (2021). Peran Ayah dalam Pengasuhan: Studi Pada Keluarga Pekerja Migran Perempuan (Pmp) Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2), 164–175. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.164>
- Aini, D. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Anak Usia Dini dalam Kajian Studi Sosial. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 2(1), 41–48. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Amelia, Z. T. & S. H. (2018). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Sisa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2(2), 2–6.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr%0>
- Andayani, b & K. (2004). *Peran Ayah Menuju Coperanting*. Jakarta: Cv.Citra Media.
- Aninditha, R., & Boediman, L. M. (2021). Father Involvement as Moderator : Does Father ' s Emotional Regulation Influence Preschooler ' s Emotional Regulation ? *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 18(1), 228–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/psi.v18i1.12121>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.

- Ariyanti, D. (2018). Analisis Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Membangun Sikap Percaya Diri Anak Usia 3-4 Tahun Studi Diskriptif Pada Anak Usia Dini Di POS PAUD Kartini Semarang. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 32–43.
- Aryanti, P. H., Oktavianto, E. (2019). Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kelekatan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 12(2), 83–94.
- Ayuningrum, D. (2019). Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak dengan Kemandirian. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(1), 59–73. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JIIP/index>
- Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.
- Berns, R. . (2007). *Child, Family, School, Community: Socialization and Support*. Amerika Serikat: Thomson Learning, Inc.
- Bertens, K. (2016). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia.
- Cimi, D. (2013). Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 1(1), 57–63.
- Creswell, W. J. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. Wasington: Sage Publications.
- Deci, El, & R. R. (1985). *Intrinsic Motivatiom amd Swlf-determination in Human Behavior*. New Jersey:Wiley
- Dian, R. (2023, May 4). Indonesia Peringkat 3 Fatherless Country di Dunia, Mempertanyakan Keberadaan “Ayah” dalam Kehidupan Anak. *Https://Narasi.Tv*. [https://narasi.tv/read/narasi-daily/indonesia-peringkat-3-fatherless-country-di-dunia-mempertanyakan-keberadaan-ayah-dalam-kehidupan-anak?utm\\_source=copy\\_link&utm\\_medium=share](https://narasi.tv/read/narasi-daily/indonesia-peringkat-3-fatherless-country-di-dunia-mempertanyakan-keberadaan-ayah-dalam-kehidupan-anak?utm_source=copy_link&utm_medium=share)

- Fazrin, D. (2018). Hubungan Reward Orang Tua dengan Sikap Percaya Diri Anak. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 81–90. <https://doi.org/https://d.doi.org/10.30870/jppppaud.v5i2.46686>
- Ferlin, M., & Putri, L. D. (2022). The Relationship Between Parenting Styles and Children Self-confidence. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 118–123. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>
- Fijra, M. R. & R. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gabriella Alike Rayna Soetopo, dan W. D. pertasari. (2022). Hubungan antara Waktu Kerja dan Keterlibatan Ayah. *JUneal Ilmiah Psikologi Manasa*, 11(2), 1–21.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'did*, 8(2), 50–69. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/228>
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hawskin, A., Bradfod, K., Palkovitz, R., Chtristiansen, S., Day, R., & Call, V. (2002). The Inventory of Father Invlovmnt: A Pilot Study of a New Measure of FatherInvlovmnt. *The Journa Of Men's Studies*, 10(2), 183–196.
- Herviana Maurifah Ngewa. (2019). Peran Orang Tua dalam Pengasuhan. *Ya Bunayya*, 1(1), 96–100.
- Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2022). Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri pada Anak Usia Dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 01(02), 55–69.
- Jalaludin Rakhmat. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Judiasih, S. D. (2002). Implementasi Kesetaraan Gender dalam Beberapa Aspek Kehidupan Bermasyarakat di Indonesia. *Acta Djurnal: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(2), 284–302. <https://doi.org/https://doi.org/10.23920/acta.v5i2.904>

Karimuddin Abdullah, D. (2021). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

(KPAI), KPAI. (2017). *Peran Ayah Kunci Tumbuh Kembang Anak*. <https://www.kpai.gp.id>

Kumari, R., Rahayu, S., Sari, E. P., & Supriyadi, S. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Bicara Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8586–8591. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3147>

Lamb, M. (2010). *The Role of The Father in Child Development*. New Jersey: Wiley.

Larasani, N., Yeni, I., Mayar, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2368–2374.

Lauster, P. (2012). Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H Gulo). In *Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lidenfield, G. (1997). *Mendidik Anak agar Percaya Diri*. Terjemahan oleh Edianti Kamil. Jepara: Silas Press.

Lie, A. (2003). *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak: (Usia Balita sampai Remaja)*. Jakarta: PT Ele Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Lilis Trias Sukrianawati, U. (2024). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak USia Di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2023/2024*. Skripsi. UIN Raden Mas Said Surakarta.

- Mansur. (2005). *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <https://g.co/kgs/wBf35Fd>
- Masliati, T. (2024). Analisis Keterampilan Anak Menumbuhkan Percaya Diri Melalui Metode Cerita Pada Kelompok B Paud Ki Ali Cilegon. *Jurnal Anak Bangsa*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.46306/jas.v3i1.53>
- Mawarni, A. E., & Miranda, D. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa*, 10(9), 1–8.
- Muin, A. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Mulyani, D. (2021). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 47–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.115-61>
- Muslihatun, W. N., & Santi, M. Y. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 5(1), 20–34.
- Mutiah, R. (2019). Sistem Patriarki dan Kekerasan atas Perempuan. *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(1), 58–74.
- Nabila Adistya Shofanida, Indanah, dan S. K. (2025). Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, dan Status Pekerjaan dengan Fathering pada Anak Stunting di Desa Jurang Gebog Kudus. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 6045–6055.
- Nasution, D. S. dan I. N. (2018). The Role of Dad ' s Involvement in Parenting Development of Moral Intelligence of Children. *Jurnal Psikologi*, 13, 120–125.

- Novi Mulyani. (2016). *Dasar- Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nugrahani, H. Z., Mini, R., Salim, A., & Saleh, A. Y. (2021). Gambaran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini: Baseline dari Rancangan Program Intervensi untuk Ayah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 42–58.
- Nurhani, S., & Putri, A. A. (2020). Father ' s Involvement in Parenting toward Adjustment Ability of 4-6-year Children. *Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 34–42.
- Palkovitz, R. (2002). Involved fathering and child development: Advancing our understanding of good fathering. In C. S. Tamis-LeMonda & N. Cabrera (Eds.). In *Lawrence Erlbaum Associates*.
- Papalia, D. E, & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development*. New York: McGraw-Hill.
- Parmanti, & Purnamasari, S. E. (2015). The role of fathers in children's upbringing. *Jurnal InSight*, 17(2), 81–90.
- Prawira, A. E. (2018, April 17). Kepercayaan Diri Anak Perempuan Indonesia Rendah, Apa Sebabnya?. <https://Health.Liputan6.Com>.
- Purba, R. K., Soesilo, T. D., Irawan, S., Studi, P., & Keguruan, F. (2023). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Harga Diri dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 331–340.
- Purwadi, P. (2021). Menumbuh Kembangkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 8(2), 23–38.
- Puspita, S., & Aryani, H. P. (2023). Pola Asuh Orang Tua terhadap Pertumbuhan Anak Balita. *Journal of Education Research*, 4(1), 92–99. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.130>

Putri, D. A. A. (2022). *Hubungan Antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK DEsa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Jember.

Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal bimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.

Rizka Zulfikar, D. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode, dan Praktik)*. Bandung: Wisdina Media Utama.

Rohma, J. (2018). Pembentukan kepercayaan diri anak melalui pujian. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 117–134.

Rohmah, J. (2018). Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1).

Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Sari, I. L., Asmawati, L., & Rosidah, L. (2020). Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Se-Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang-Banten. *JPP PAUD Fkip Untirta*, 7(1), 23–34.

Schunk, D.H., & Zimmerman, B. (2008). *Motivation and Self-Regulated Learning: Theory. Research and Applications*. Inggris: Routledge.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. New Jersey: Wiley.

Setiadi, N. J. (2013). *Prilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran*. Prenada Media Group.

Styaan, D. (2017). *Peran Ayah Terkait Pengetahuan dan Pengasuhan dalam Keluarga Sangat Kurang*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). <https://www.kpai.go.id>

Sudjana Nana & Ibrahim, B. (2001). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Suryati, Kinasih Nurfadhilah, N. S. dan E. O. (2021). Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Wiyata Health*, II(2), 8–19.

Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan teori*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Taufiq, R., Asri, A. F., Sekar, D., Ningrum, A., Ramdhani. (2024). Gaya Pengasuhan Anak : Dampak Pengaruh terhadap Kepercayaan Diri Anak Yogyakarta: Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 6(1), 66–75. <https://doi.org/10.29300/hawapsga>

Thahir, A. (2023). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Tono, A. D. S. F. N. (2024). Pengaruh Pola Asuh terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Kebidanan: Sekolah Tinggi Kesehatan William Booth*, 13(2), 44–50. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29850>

Ulya, N., Diana, R. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak Usia. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 304–313.

UNESCO. (2007). *Strong Foundations: Early Childhood Care and Education*. UNESCO.

Utami, M. E. and N. N. (2024). Father Invlovment in Early Childhood Care From The Mother's Perspective. *Journal of Social and Economics Research*, 6(2), 2715–6966. <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta:Andi Offset.

Wardani, I. K., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2021). Hubungan antara Peran Guru dengan Rasa Pecaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(4), 227–228.

Wati, H. (2019). *Pengaruh Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko*. 2019. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Yusrial, M. R. (2025). Kepala BKKBN Sebut 20,9 Persen Anak di Indonesia Kehilangan Sosok Ayah. *Tempo*. <https://www.tempo.co/politik/kepala-bkkbn-sebut-20-9-persen-anak-indonesia-kehilangan-sosok-ayah-1201346>

Zahara, S., & Masitah, W. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 64–81. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>

Zulkarnain, Amiruddin, Kusaeri, dan E. F. R. (2023). Analisis Komparasi Pola Pengasuhan Anak di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6399–6414. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4269>